

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENATAAN PERMUKIMAN KUMUH

Yiska Juita Tanggu Solo, Ignatius Adiwidjaja

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fisip, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

Email: yiscalodo10@gmail.com

***Abstract:** Slum areas are a problem faced by almost all major cities. Creating a quality environment requires directed arrangement and community involvement at every stage of development. The purpose of this study was to find out how community participation in revamping slum settlements into colorful village of Kelurahan Jodipan, Blimbing Subdistrict, Malang, as well as to know the supporting and inhibiting factors in slum settlement revamping. The research method used is qualitative with data collection techniques using interview, observation and documentation techniques. The results showed that the participation of the community in Jodipan was very good because the community participated in all existing activities by doing mutual cooperation, cleaning up the environment, and coloring the houses so that they do not look shabby. This community participation was supported by the Malang City Government as a tourist attraction, sponsored by Decofresh and donations from the Ministry of Public Work. The inhibiting factor of community participation in Jodipan is the education and public health which is often disrupted due to the location of settlers near water ways.*

***Keywords:** Participation, Revamping slums settlement*

Abstrak: Kawasan permukiman kumuh merupakan masalah yang dihadapi oleh hampir semua kota-kota besar. Menciptakan lingkungan yang berkualitas diperlukan penataan yang terarah dan melibatkan masyarakat pada setiap tahapan pembangunan. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam penataan permukiman kumuh di kampung warna-warni Kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam penataan permukiman kumuh. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Kelurahan Jodipan sangat baik karena masyarakat ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada dengan melakukan gotong royong, pembersihan lingkungan, dan mewarnai perumahan agar tidak terlihat kumuh, partisipasi masyarakat ini didukung oleh Pemerintah Kota Malang yang menjadikan sebagai objek wisata, sponsor dari “Decofresh” dan sumbangan dana dari Kementerian Pekerjaan Umum. Faktor penghambat partisipasi masyarakat di Kelurahan Jodipan ialah pendidikan dan kesehatan masyarakat yang sering terganggu karena lokasi permukiman dekat perairan air limbah.

Kata Kunci: Partisipasi, Penataan permukiman kumuh

PENDAHULUAN

Kesejahteraan merupakan harapan manusia hidup dan langkah awal menuju kebahagiaan. Setiap manusia mempunyai pandangan yang berbeda tentang batasan kesejahteraan karena setiap individu atau setiap kelompok manusia mempunyai kebutuhan yang berbeda satu sama lain. Manusia harus melakukan suatu tindakan untuk mencapai kesejahteraan yang dibutuhkan

hingga, setiap individu atau kelompok manusia akan mempunyai tindakan yang berbeda satu sama lain untuk mencapai kesejahteraan yang dibutuhkan. Kesejahteraan manusia ditentukan sampai seberapa jauh manusia dapat memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan. Dwijowijoto (2006:7).

Untuk menciptakan lingkungan yang berkualitas diperlukan penataan yang terarah dan dilaksanakan secara terpadu. Wrihatnolo (2006:17). Perlibatan masyarakat pada setiap tahapan pembangunan, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pemanfaatan dan pemeliharaan akan sangat membantu dalam mewujudkan tujuan dari pada pembangunan itu sendiri. Masyarakat akan menyadari bahwa pembangunan tersebut memang untuk mereka sendiri, sehingga mereka akan ikut merasa memiliki. Dengan demikian, pengelolaan/pengembangan prasarana lingkungan diharapkan dapat dilaksanakan melalui perantara masyarakat yang lebih besar lagi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam penataan permukiman kumuh, dan faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam penataan permukiman kumuh, dengan fokus penelitian yaitu partisipasi masyarakat dalam penataan permukiman kumuh, faktor pendukung dan penghambatnya.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2018:8) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian *naturalistik* atau kualitatif. Secara Administratif Kelurahan Jodipan merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Blimbing Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, dengan luas 45,35 Ha dan terbagi menjadi 8 RW dan 85 RT. Adapun alasan pemilihan Jodipan gang 1 Blimbing Kota Malang sebagai lokasi penelitian karena diJodipan gang 1 Blimbing Kota Malang terdapat perkampungan dan juga Pemukiman Kumuh. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi informasi adalah Sekretaris Kelurahan, Rt, Rw dan Masyarakat, instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, panduan wawancara, dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data dimulai Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Penarikan Kesimpulan (*Verification*). Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat dalam Penataan Permukiman Kumuh

Sastropetro (dalam Isbandi, 2007:16) mengemukakan pengertian partisipasi adalah keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Bentuk Partisipasi Masyarakat meliputi : Partisipasi dalam bentuk tenaga, Partisipasi dalam bentuk dana, Partisipasi dalam bentuk material, Partisipasi dalam bentuk informasi.

Partisipasi masyarakat di Kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang, dapat diketahui dari hasil wawancara bersama Bapak Sumiran sebagai Sekretaris Kelurahan pada tanggal 29 Maret 2017. Beliau mengatakan bahwa:

“Kalau partisipasi masyarakat sangat aktif dan semangatnya tinggi sekali dan kami mendapatkan bantuan dari cat Decofresh dan bantuan dana dari Pemerintah Kota Malang ini juga merupakan ide dari 8 orang Mahasiswa Muhammadiyah Malang yang mempunyai tugas praktikum Public Relations maka sekelompok Mahasiswa tersebut membuat Proposal untuk perusahaan Cat (Decofresh) di Kota Malang, maka pada 4 September 2016 Kampung Jodipan Di Resmikan langsung oleh Walikota Malang, H. Mochamad Anton di dampingi Forkopimda Kota Malang, Ketua TP PKK Kota Malang dan Sekretaris Daerah Kota Malang. Selain itu hadir juga Vice President PT Indana Paint”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Sunarto sebagai Masyarakat pada tanggal 31 Maret 2017. Beliau mengatakan bahwa:

“kami sangat aktif untuk membuat penataan permukiman kumuh , di lihat dari lingkungan kami memang lingkungan yang kurang sehat, sehingga kami membuat penataan permukiman dengan bantuan ide-ide dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dan bantuan dari perusahaan cat dan disetujui oleh Pemerintah Kota Malang”

Pada penataan permukiman Kumuh di Kelurahan Jodipan selalu melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif untuk mengakomodasikan kepentingan mereka dalam proses penyusunan rencana penataan permukiman kumuh dimana perencanaan penataan permukiman kumuh ini merupakan suatu pedoman awal bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dalam menyelenggarakan penataan permukiman kumuh, dan menjadi satu kesatuan dengan perencanaan penataan Kota Malang. Mengingat akan pentingnya penataan pembangunan ini, maka dalam penyelenggaraannya harus dilaksanakan secara partisipatif dengan cara melibatkan peran aktif dari semua *stakeholders* atau pemangku kepentingan yang ada di Kelurahan tersebut sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, yakni perlunya melakukan suatu perencanaan pembangunan dengan menerapkan sistem perencanaan yang partisipatif guna meningkatkan aspirasi masyarakat dalam perencanaan tersebut.

Keberhasilan penataan permukiman kumuh di Indonesia saat ini tidak terlepas dari partisipasi masyarakat secara aktif mulai dari perencanaan penataan, pelaksanaan penataan, hingga pada evaluasi penataan. Hal ini menunjukkan bahwa sangat penting melibatkan peran aktif dari semua kalangan masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap proses penataan, namun harus dipahami dan dilandasi bahwa pelibatan masyarakat dalam penataan bukan sekedar melibatkan masyarakat agar tidak menghambat berjalannya suatu proses penataan di Kelurahan Jodipan, akan tetapi harus dilandasi bahwa masyarakat mempunyai kemampuan dalam menentukan arah penataan permukiman kumuh di Kelurahan Jodipan tersebut.

Dengan demikian partisipasi masyarakat dalam penataan permukiman kumuh di Kelurahan Jodipan dilakukan sangat aktif, antusiasme masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan ada dengan melakukan gotong royong, pembersihan lingkungan, dan pembersihan drainase, dan mewarnai perumahan agar tidak terlihat kumuh. Masyarakat Jodipan juga sering aktif dalam gotong royong, pertemuan, dan ikut berpartisipasi pada setiap kegiatan yang ada, ikut membersihkan lingkungan, serta sangat aktif dalam memberikan ide-ide.

Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Penataan Permukiman Kumuh

Dalam penataan permukiman kumuh akan berjalan lancar apabila anggota masyarakatnya ikut dalam proses penataan permukiman kumuh dalam mengatasi hambatan-hambatan penanganan perkampungan kumuh, Pemerintah Kota Malang mendapat dana dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat sebesar Rp 30 miliar. Dana ini digunakan untuk perbaikan sanitasi, penerangan jalan, drainase dan pasokan air minum tetapi dana tersebut belum termasuk kesejahteraan rakyat Jodipan.

Dalam meningkatkan penataan permukiman kumuh yang baik, Kelurahan Jodipan melakukan kerja sama yang baik dengan warga sekitarnya, dan gotong royong serta menjaga kenyamanan permukiman kumuh kedepannya agar tetap terlihat indah. Selain usaha dari Pemerintah, diharapkan masyarakat Jodipan juga ikut terlibat dalam mengatasi permukiman kumuh di perkotaan.

Sebagaimana wawancara bersama Bapak Sumiran sebagai Sekretaris Kelurahan Jodipan pada tanggal 29 Maret 2017. Beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung di sini masyarakatnya bekerja sama dengan baik, antusiasnya tinggi untuk penataan dan perubahan yang drastis terjadi di dalam diri masyarakat dan kami juga selalu mengingatkan masyarakat untuk bekerja agar dapat membiayai pendidikan anak-anak mereka dan meski awalnya kampung ini terancam akan digusur, tetapi sekarang Wali Kota Malang justru menetapkan permukiman warga Jodipan dan Ksatrian di bantaran sungai Brantas sebagai obyek wisata”

Selanjutnya wawancara bersama Bapak Kiki sebagai RT pada tanggal 30 Maret 2017. Beliau mengatakan bahwa:

“Partisipasi masyarakat dalam penataan permukiman kumuh sangat luar biasa, karena dalam hal penataan masyarakat mempunyai jiwa yang tinggi untuk bekerja dan merubah, kami juga di sini menjadikan tempat ini jadi tempat wisata sehingga uang tiket atau karcis masuk kami jadikan uang pembangunan tempat kami yang tidak layak dan kami selalu membersihkan tempat kami dengan cara mengecat setiap rumah, membersihkan perairan”

Dengan demikian, faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam penataan permukiman kumuh di kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing Kota Malang adalah, kebersamaan, antusiasme, adanya perubahan, menjadikan kampung warna-warni jadi objek wisata, pembersihan lingkungan, pembersihan perairan, dan mau bekerja untuk membiayai pendidikan anak mereka.

Pada dasarnya suatu permukiman kumuh memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Langkah penting yang mendorong partisipasi masyarakat adalah dengan mengenali tingkatan fungsi dan mutu partisipasi masyarakat itu sendiri. Upaya lain yang dapat dilakukan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam penataan permukiman kumuh adalah dengan mendorong masyarakat dalam tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam hal pencapaian pekerjaan dan pendapatan. Meskipun begitu, pendidikan sangat ditentukan oleh pendidikan itu sendiri dan pekerjaan orang tua untuk mampu menyekolahkan anak mereka pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini berarti perbedaan latar belakang budaya dan sosial ekonomi (pendidikan dan pekerjaan) orang tua tidak hanya berpengaruh terhadap pendidikan anak, tetapi juga untuk pencapaian pekerjaan dan pendapatan mereka. Dapat kita ketahui bahwa tingkat pendidikan di kampung Warna –Warni di Kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang masih sangat rendah, sebab masih banyak masyarakat yang belum mampu menyekolahkan anak-anak mereka karena kurangnya ekonomi, mata pencahariannyapun tidak seberapa. Itulah yang menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam penataan permukiman kumuh . Faktor penghambat lainnya adalah kesehatan warga sering terganggu karena kampung Warna-Warni berada di dekat perairan air limbah, kurangnya toilet di rumah warga sehingga masyarakat Jodipan menggunakan toilet umum dan sampah masih ada di sekitar warga. Bapak farhan sebagai RW 05 RT 05 pada tanggal 1 April 2017 mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya adalah pendidikan, SDM, pendapatan masyarakat”

Dengan demikian, faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam penataan permukiman kumuh di Kampung Warna-Warni di Kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang adalah pendidikan, kesehatan, pendapatan masyarakat dan lingkungan yang belum memadai.

KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat dalam penataan permukiman kumuh di Kampung Warna-Warni Kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang cukup baik, dengan sudah dilakukan kerja sama dan gotong royong dalam pembersihan lingkungan Jodipan seperti pembersihan saluran air, pengecatan tembok.

Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam penataan permukiman kumuh di Kampung Warna-Warni Kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang adalah pendidikan. Sedangkan Faktor pendukungnya yaitu sumbangan dana dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang digunakan untuk sanitasi, penerangan jalan, drainase, pasokan air minum dan Pemerintah Kota Malang telah menjadikan Kampung Warna-Warni sebagai objek wisata, serta sponsor dari "Decofresh".

DAFTAR PUSTAKA

- Isbandi, Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas*. Jakarta : Penerbit FISIP UI Press.
- Sumaryadi, I Nyoman. 2010. *Sosiologi Pemerintahan dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan*. Indonesia. Jakarta Ghalia Indonesia.
- Wrihatnolo, Randy R. Dwijowijoto, Riant Nugroho. 2006, *Manajemen Pembangunan Indonesia: Sebuah Pengantar dan Panduan*. Penerbit PT Elex Media Kumpotindo. Jakarta
- Rindarjono, Moh Gamal . 2010. Perkembangan Permukiman Kumuh di Kota Semarang Tahun 1980- 2006. Diakses dari (http://lib.ugm.ac.id/digitasi/upload/1467_RD1005003.pdf,) pada tanggal 25 Juli 2017.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta, CV.
- Masrun, Laode. 2009. Permukiman Kumuh. Diakses dari (<http://odexyundo.blogspot.com/2009/8/permukiman-kumuh.html>) pada tanggal 8 Desember 2017
- Masya Resa, Ade. (2014). Strategi Penataan Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan Kampung Bandar di Kota Pekanbaru . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol. 2, No 2, (2014) Halaman 1-11
- Winayanti, Lana. 2010. Menuju Kota Bebas Kumuh. Diakses darii (http://penataanruang.pu.go.id/bulletin/index.asp?mod=_fullart&idart=255) pada tanggal 20 Desember 2017.